

**FINANCIAL RATIO ANALYSIS TO PREDICT BANKRUPTCY OF COMMERCIAL BANKS LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2012-2016 PERIOD**

**Yusrizal dan Luciana Fransisca**

Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia  
Jalan Jend. Ahmad Yani No. 78-88 No.Telp. (0761) 24418 Pekanbaru 28127  
Email : [rizalyusrizal59@yahoo.co.id](mailto:rizalyusrizal59@yahoo.co.id) dan [lucianafransisca26@gmail.com](mailto:lucianafransisca26@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Operating Efficiency (BOPO), Non Performing Loan (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR) against bankruptcy probability of Banking. The data used in this research is obtained from the published Financial Statement and Annual Report of Bank. Banking Companies listed on IDX. While the population in this study are all commercial banks in Indonesia listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2012, 2013, 2014, 2015, 2016. By using purposive sampling method obtained a sample of 24 banks. The analysis used the Altman Z-Score method. Altman Z-Score model test shows that CAR, NPL, and BOPO variables significantly positively affect the probability of bankruptcy banking. While the LDR variable has no significant effect on the probability of bankruptcy banking.*

**Keywords :** Bank, Bankruptcy, Bank's financial ratios, Altman Z-Score

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016**

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan pengujian pengaruh antara variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Efisiensi Operasi (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap probabilitas kebangkrutan Perbankan. Penelitian ini menggunakan yang diperoleh dari Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan Bank yang dipublikasikan oleh Perusahaan Perbankan yang tercatat di BEI periode 2012 - 2016. Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012, 2013, 2014, 2015, 2016. Sistem pengambilan sampel adalah dengan menggunakan metode *purposive* sampling, berdasarkan kriteria diperoleh sampel sebanyak 24 bank. Analisis yang digunakan menggunakan metode Altman Z-Score. Berdasarkan hasil uji model Altman Z-Score memperlihatkan bahwa variabel CAR, NPL, dan BOPO secara signifikan positif berpengaruh terhadap probabilitas kebangkrutan perbankan. Sedangkan variabel LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas kebangkrutan perbankan Bank umum pada periode 2012-2016.

**Kata Kunci:** Bank, Kebangkrutan, Rasio keuangan bank, Altman Z-Score

## PENDAHULUAN

Salah satu sektor yang sangat penting dalam menopang tingkat perekonomian suatu negara adalah sektor perbankan, karena sektor perbankan merupakan sarana peredaran uang, sektor perbankan juga memegang peranan yang sangat penting bagi pembangunan ekonomi suatu negara. Justru dari itu maka perlu untuk melakukan pengawasan terhadap perkembangan perbankan agar berjalan sebagaimana mestinya. Salah satu cara dengan melakukan penilaian terhadap keadaan keuangan perusahaan perbankan.

Diketahui bahwa Industri perbankan berkembang pesat pada tahun 1988-1996 dengan adanya deregulasi dan kebijakan yang dikeluarkan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap *financial market* dan mendorong perbankan ke arah kompetisi yang efisien dan sehat dengan kemudahan dalam mendirikan bank. Dengan demikian maka jumlah bank semakin mengalami peningkatan serta menciptakan berbagai produk-produk perbankan yang inovatif. Pada kenyataannya banyak bank yang kurang hati-hati dalam persaingan antar bank dalam menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan dalam bentuk kredit sehingga menyimpang dari aturan-aturan yang berlaku dalam industri perbankan. Akibatnya banyak kredit macet yang merugikan para nasabah deposan dan investor (Dendawijaya, 2009)

Krisis perbankan yang terjadi pada tahun 1997 – 1998 memberikan pelajaran sangat serius dalam bisnis perbankan karena sangat mempengaruhi semua aspek kehidupan termasuk aspek ekonomi. Bank yang mengalami kesulitan likuiditas, mengalami collapse, kualitas asset memburuk, tidak mampu menciptakan *earning*, dan akhirnya modal terkuras dalam waktu yang sangat cepat akibat masyarakat menarik dananya dari bank dan kondisi ini melanda sebagian besar bank di Indonesia (Taswan, 2010:1). Kasus yang menjadi perhatian pada krisis tahun 2008 adalah yang dialami oleh Bank Century. Dimana kasus kebangkrutan bank century, yang terjadi pada tahun 2008 sampai sekarang tidak kunjung tuntas. Kasus bank century terjadi akibat adanya krisis keuangan global, kasus tersebut sekarang melibatkan tidak hanya manajemen perbankan, nasabah dan pemerintah saja, tetapi juga berbagai lembaga lainnya seperti KPK, Polri dan DPR.

Berdasarkan laporan keuangan tahun 2006 terlihat pada bank century, dimana tercatat rasio *non-performing loan* (NPL), atau kredit macet yang dialami bank century mencapai 5,88 %, angka ini menurut aturan BI adalah angka kritis. Sedangkan *capital adequacy* (CAR) Bank Century sebesar 11,66 %, lebih tinggi 3,6% dari batas aturan BI, yaitu 8%. Berdasarkan pengamatan ada kesempatan dari komisaris untuk melakukan penipuan, dan investasi yang dilakukan tidak hati-hati. Pada tahun 2008 kondisi Bank Century semakin memburuk akibat kesalahan investasi. Dimana Pemerintah memutuskan dan membuat kebijakan memberikan bantuan likuiditas dengan dua pertimbangan utama, yaitu menjaga kepercayaan masyarakat terhadap sector perbankan. Serta Pemerintah mengantisipasi akan terulangnya dampak krisis ekonomi tahun 1998 terhadap sector perbankan nasional. Dengan pemberian bailout (bantuan likuiditas) oleh pemerintah sebenarnya merupakan pinjaman yang harus dikembalikan oleh Bank Century berupa asset bank tersebut. Pada tanggal 11 Mei 2009 Bank Century dinyatakan keluar dari pengawasan khusus BI. Pada tanggal 3 Juli 2009 Parlemen menggugat atas kebijakan yang dilakukan pemerintah, karena biaya penyelamatan Bank Century terlalu besar. Sedangkan 21 Juli 2009 LPS menyuntikan dana Rp 630 milyar. Tanggal 15 Agustus 2009 manajemen Bank Century menggugat sebesar Rp 2,2 Triliun. Berdasarkan keputusan pengadilan pada tanggal 18 Agustus 2009 Robert Tantular dituntut delapan tahun penjara dan denda 50 milyar rupiah subsidi lima bulan kurungan di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Pada 3 September 2009 Kepala Kepolisian Republik Indonesia menyampaikan kepada DPR agar mengejar asset Robert Tantular sebesar US \$19,25 Juta, serta Hesham Al-Warraq dan Rafat Ali Rizvi sebesar US \$1,64 miliar. Kemudian tanggal 10 September 2009 Robert Tantular divonis penjara empat tahun dengan denda Rp 50 Milyar (Dany, 2011). Kasus bank century tersebut menandakan kurangnya perhatian pemerintah dan otoritas moneter pada sektor perbankan. Justru itu diperlukan suatu sistem untuk menganalisis kinerja keuangan untuk mengetahui adanya kemungkinan bank-bank akan mengalami kesulitan keuangan atau financial distress yang berakibat pada kebangkrutan.

Pada penelitian ini analisis yang dilakukan adalah penilaian kinerja bank. Bank Indonesia dan bank-bank yang ada di Indonesia memiliki alat untuk menilai bagaimana perkembangan kinerja bank. Alat tersebut dinamakan CAMEL (*capital, asset quality, management, earnings dan liquidity*), alat ini menghitung rasio-rasio dari aspek *Capital* hingga aspek *Liquidity* yaitu dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), rasio *Non Performing Loan* (NPL), rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), rasio Biaya Operasional terhadap pendapatan Operasional (BOPO).

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang memakai kinerja keuangan untuk menguji pengaruh rasio keuangan terhadap kondisi bank telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dari hasil penelitian terdahulu terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian, yaitu CAR berpengaruh negative signifikan terhadap problem/tingkat kesehatan bank (Suharman, 2007), sedangkan penelitian Wimboh, et al (2004) menyatakan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kesehatan bank. Sedangkan penelitian Haryati (2006) memberikan hasil bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank. Variabel LDR mempunyai pengaruh positif signifikan pada tingkat resiko keuangan bank (Suharman, 2007), menurut penelitian Haryati (2006) LDR tidak signifikan mempengaruhi tingkat kesehatan bank. NPL mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap kesehatan bank berdasarkan penelitian Suharman (2007) sedangkan hasil

penelitian Haryati (2006) dan Wimboh, et al (2004) NPL memberikan bukti empiris positif signifikan. Pada variabel BOPO pada penelitian yang dilakukan Kurniasari (2013) dan Haryati (2006) menunjukkan pengaruh yang positif pada tingkat kesehatan bank. Sedangkan pada penelitian Meyer dan Pifer (1970) berpengaruh negatif signifikan.

Berdasarkan beberapa fenomena yang di uraikan di atas penulis akan melakukan penelitian tentang kesehatan bank dengan judul “Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Perbankan

Menurut teori Bank adalah merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito kemudian menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit, modal kerja, dan investasi serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas peredaran uang. Dapat dilihat dari segi usahanya, bank merupakan sebagai suatu lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti sebagai tempat melakukan transaksi pembayaran, pengiriman uang, pengawasan terhadap mata uang, serta bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai perusahaan-perusahaan, dan lain-lainnya (Dendawijaya, 2009;14).

Kata bank berasal dari Bahasa Italia, yaitu banca, yang artinya tempat penukaran uang. Menurut UU RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dana atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Kasmir (2010, secara sederhana bank dapat diartikan sebagai “lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya”. Dari beberapa pengertian tentang bank, dapat kita simpulkan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang bergerak di bidang jasa dengan memfasilitasi masyarakat yang kelebihan dana untuk disimpan dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito, dan selanjutnya bank menyediakan dana pinjaman berupa kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana serta memfasilitasi masyarakat untuk keperluan transaksi lalu lintas pembayaran untuk mendapatkan keuntungan.

### Kebangkrutan

Menurut esiklopedia ekonomi keuangan dan perdagangan, bangkrut atau pailit adalah merupakan keadaan dimana seseorang yang oleh suatu pengadilan dinyatakan bangkrut dan yang aktivitya atau warisannya telah diperuntukkan untuk membayar utang-utangnya. Sedangkan, menurut UU No.37 tahun 2004 tentang Kepailitan dan Penundaan kewajiban pembayaran utang, kepailitan diartikan sebagai sita umum atas semua kekayaan debitor pailit yang pengurusan dan pembersahannya dilakukan oleh kurator di bawah pengawasan hakim pengawasannya sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Menurut Almilialia dan Henrdiningtyas (2005), menyatakan bahwa kebangkrutan akan cepat terjadi di negara yang sedang mengalami kesulitan ekonomi, karena kesulitan ekonomi menyebabkan perusahaan yang sudah sakit menjadi semakin sakit dan akhirnya menjadi bangkrut. Perusahaan yang belum sakitpun akan mengalami kesulitan dalam pemenuhan dana untuk kegiatan operasional akibat adanya krisis ekonomi tersebut.

### Metode Prediksi Kebangkrutan

#### Metode Altman Z-Score

Salah satu model yang dapat dipakai untuk memprediksi kebangkrutan yang paling banyak di kenal adalah model *Altman Z-Score*. Diketahui bahwa *Mode Altman Z-Score ini* merupakan Multiple Discriminant Analysis yang dilakukan oleh Altman yaitu analisis Z-Score. Menurut Supardi, Z-Score adalah suatu alat yang memperhitungkan dan menggabungkan beberapa rasio-rasio keuangan tertentu dalam perusahaan pada suatu persamaan diskriminan yang akan menghasilkan skor tertentu yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Metode Z-Score dalam memprediksi kebangkrutan dari Altman merupakan formula multi-variate yang dilakukan untuk mengukur kesehatan finansial suatu perusahaan. Metode Z-Score merupakan suatu persamaan multivariable yang digunakan Altman dalam rangka memprediksi tingkat kebangkrutan. Metode Altman menggunakan model statistik yang disebut dengan analisis diskriminan yang lebih tepatnya disebut dengan Multiple Discriminant Analysis (MDA). MDA pertama sekali digunakan pada penelitian biologi tahun 1930-an. Pada MDA, sampel dikelompokkan menjadi dua yang dalam hal ini adalah perusahaan bangkrut dan perusahaan tidak bangkrut. Dimana hal ini berbeda dengan regresi berganda biasa yang mencampurkan kedua sampel. Menurut Prihadi (2010:335), secara sederhana langkah MDA yang ditempuh adalah melakukan klasifikasi perusahaan ke dalam perusahaan yang bangkrut dan tidak bangkrut, Melakukan koleksi data dan

Menetapkan score. Altman terus melakukan penelitian dan perkembangan terhadap model Z-Score, berikut adalah perkembangan model Altman (Prihadi, 2010: 336-339)

**Model Z-Score Asli**

Dalam penelitian pertama yang dilakukan Altman, semua varian yang dibahas dalam Z-Score pertama kali dirumuskan oleh Altman dengan kondisi latar belakang sebagai berikut yaitu Sampel diambil oleh perusahaan manufaktur, Perusahaan yang berlokasi di Amerika, Dirumuskan pada tahun 1968 dan Jumlah sampel 66 perusahaan yang terdiri dari 33 perusahaan bangkrut dan 33 perusahaan tidak bangkrut.

Jumlah rasio yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebanyak 22 rasio dimana kemudian hanya dipilih 5 rasio yang paling kuat dan secara bersama berkorelasi dengan kebangkrutan berikut ini adalah rumus Z-Score Altman versi asli (pertama)

$$Z = 0,12X1 + 0,014X2 + 0,033 X3+0,006X4+0,999X5$$

Keterangan:

Z = Overall index

$$X4 = \frac{\text{Market Value Equity}}{\text{Book Value of Total Debt}}$$

$$X1 = \frac{\text{Current Assets}-\text{Current Liabilitie s}}{\text{Total assets}}$$

$$X5 = \frac{\text{Sales}}{\text{TotalAssest}}$$

$$X2 = \frac{\text{Retained Earnings}}{\text{Total Assets}}$$

$$X3 = \frac{\text{Earning Before Interest Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Dimana nilai cut-off:  
 Z < 1,81                      Bangkrut  
 1,81 < Z < 2,67              Grey Area  
 Z > 2,67                      Tidak bangkrut

Namun, pada perkembangan selanjutnya banyak individu yang merasa lebih cocok dengan formula sebagai berikut:

$$Z = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 1,0 X5$$

Dengan nilai cut-off :

Z < 1,81                      Bangkrut  
 1,81 < Z < 2,99              Grey Area  
 Z > 2,99                      Tidak bangkrut

Dalam penggunaan rumus model asli ini, hal yang perlu diperhatikan adalah: Rumus tersebut hanya dapat digunakan untuk perusahaan publik (manufaktur) karena memerlukan market value dari eikuitas, Perusahaan non-manufaktur tidak dapat diprediksi dengan rumus tersebut dan pengertian working capital dalam rumus tersebut adalah selisih antara aktiva lancar dan hutang lancar.

**Z'-Score**

Mengingat bahwa tidak semua perusahaan tidak go publik dan tidak memiliki nilai pasar, maka Altman mengembangkan model alternatif mengganti variabel X4 yang semula merupakan perbandingan nilai pasar dengan modal sendiri dengan nilai buku total hutang, menjadi nilai saham biasa dengan preferen dengan nilai buku total hutang. Berikut perumusan Z'-Score :

$$Z = 0.717X1 + 0.847X2 + 3.107X3 + 0.420X4 + 0.998X5$$

Dengan cut-off :

Z < 1,23                      Bangkrut  
 1,23 < Z < 2,90              Grey Area  
 Z > 2,90                      Tidak bangkrut

Untuk variabel X1 s/d X3 & X5 menggunakan rasio yang sama dengan rumus metode Altman Z-Score asli, akan tetapi untuk variabel X4 adalah :

$$X4 = \frac{\text{Market Value Equity}}{\text{Book Value of Total Liabilitie s}}$$

**Z''-Score**

Varian terakhir yang dikembangkan oleh Altman adalah model Z''-Score. Pada model model Z-Score, rasio sales to total asset dihilangkan dengan harapan efek industri dalam pengertian ukuran perusahaan terkait dengan aset atau penjualan dapat dihilangkan. Sampel yang digunakan kemudian diganti dengan perusahaan dari Negara berkembang yaitu Mexico. Z''-Score merupakan rumus yang fleksibel, karena bisa digunakan untuk perusahaan publik maupun private. Berikut ini adalah model Altman Z''-Score :

$$Z'' = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Dengan nilai cut-off:

$Z < 1,10$	Bangkrut
$1,10 < Z < 2,60$	Grey Area
$Z > 2,60$	Tidak bangkrut

Model Z-Score sangat efektif yang dapat memprediksi kebangkrutan dua tahun sebelum terjadinya kebangkrutan yang sebenarnya dan untuk beberapa kasus model ini dapat memprediksi kebangkrutan empat atau lima tahun sebelumnya. Selain dapat memprediksi kebangkrutan perusahaan manufaktur secara tepat dua tahun sebelum terjadinya kebangkrutan yang sebenarnya, Z-Score juga dapat digunakan untuk :

Memeriksa kembali calon perusahaan yang akan diakuisisi oleh pemasok dan perusahaan lain untuk mendeteksi masalah keuangan yang timbul dari perusahaan-perusahaan tersebut yang kemungkinan akan mempengaruhi bisnis perusahaan kita dan mengukur tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan melalui informasi yang diperoleh dari laporan keuangan.

### Metode Springate

Penelitian yang dilakukan Rudianto (2013 :262), Springate Score adalah merupakan metode yang dapat memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dengan diberikan bobot yang berbeda satu dengan lainnya. Maka, dengan metode Springate Score dapat dipredisi kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan.

Springate Score dihasilkan oleh Gordon L.V.Springate pada tahun 1978 sebagai pengembangan dari Altman Z-Score. Model Springate adalah model rasio yang menggunakan multiple discrimination analysis (MDA). Pada metode MDA diperlukan lebih dari satu rasio keuangan yang berkaitan dengan kebangkrutan perusahaan untuk membentuk suatu model yang baik.

Hasil penelitian tersebut menghasilkan rumus Springate Score untuk berbagai jenis perusahaan, sebagai terlihat berikut:

$$Z = 1,03X1 + 3,07X2 + 0,66X3 + 0,4X4$$

Keterangan :

- X1 = Modal Kerja : Total Aset
- X2 = EBIT : Total Aset
- X3 = EBT : Utang Lancar
- X4 = Penjualan : Total Aset

Hasil perhitungan yang diperoleh dengan menggunakan rumus Springate Score tersebut akan menghasilkan skor yang berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Jika nilai Z diatas 0,862 , maka perusahaan diklasifikasikan masih dalam kategori sehat. Jika nilai Z diperoleh dibawah 0,862 maka perusahaan dinilai sedang berada dalam bahaya kebangkrutan.

### Metode Zmijewski

Menurut Rudianto (2013, 264), dimana Mark Zmijewski juga melakukan penelitian untuk memprediksi keberlangsungan hidup sebuah badan usaha. Dari hasil penelitiannya Zmijewski menghasilkan rumus yang dapat digunakan untuk memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan yang disebut sebagai Zmijewski Score. Model ini dihasilkan oleh Zmijewski pada tahun 1984 sebagai pengembangan dari berbagai model yang telah ada sebelumnya. Zmijewski Score adalah model rasio yang menggunakan multiple discriminant analysis (MDA). Dalam metode MDA ini diperlukan lebih dari satu rasio keuangan yang berkaitan dengan kebangkrutan perusahaan untuk membentuk model yang baik.

Zmijewski Score adalah merupakan metode untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum yang memberikan bobot yang berbeda satu dengan yang lainnya. Dengan demikian metode Zmijewski Score, dapat diprediksi kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan. Zmijewski menggunakan analisis rasio yang mengukur kinerja leverage dan likuiditas perusahaan untuk model prediksi kebangkrutan yang dibangunnya. Model ini menekankan pada jumlah utang sebagai komponen yang paling berpengaruh terhadap kebangkrutan.

Hasil penelitian tersebut menghasilkan rumus Zmijewski Score untuk berbagai jenis perusahaan , seperti terlihat berikut :

$$Z = -4,3 - 4,5X1 + 5,7X2 + 0,004X3$$

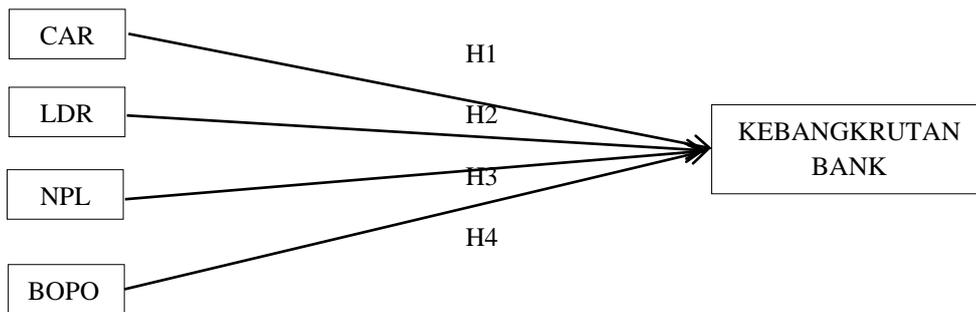
Keterangan :

- X1 = Laba Bersih : Total Aset
- X2 = Total Utang : Total Aset
- X3 = Aset Lancar : Utang Lancar

Kriteria yang digunakan dalam metode ini adalah semakin besar hasil yang didapat dengan rumus tersebut berarti semakin besar pula potensi kebangkrutan perusahaan bersangkutan. Dengan kata lain, jika perhitungan dengan menggunakan metode Zmijewski Score menghasilkan nilai positif, maka perusahaan berpotensi bangkrut. maka semakin besar nilai positif nya semakin besar pula potensi kebangkrutannya. Begitu juga sebaliknya jika Zmijewski Score menghasilkan nilai negatif, maka perusahaan tidak berpotensi bangkrut.

**Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan hubungan antara variable independen dan dependen, *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dan Loan to Deposit Ratio* terhadap prediksi kebangkrutan Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, maka di rumuskan kerangka pemikiran pada gambar sebagai berikut :



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

**Rasio Kinerja Keuangan**

**Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Dimana CAR didefinisikan sebagai suatu rasio yang dapat mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. Sedangkan menurut Riyadi (2008), CAR yaitu rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. Untuk saat ini minimal CAR sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), atau ditambah dengan Risiko Pasar dan Risiko Operasional, ini tergantung pada kondisi bank yang bersangkutan.

$$CAR = \frac{MODAL}{ATMR} \times 100\%$$

(Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004)

**Loan to Deposit Ratio (LDR)**

Menurut teori yang dikemukakan Santoso (2004) LDR merupakan rasio untuk mengukur peranan dana dalam pinjaman keuangan. Sedangkan menurut Riyadi (2008) LDR adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Maksimal LDR yang diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 110%.

$$LDR = \frac{Total\ Kredit}{Total\ Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\%$$

(Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004)

**Net Interest Margin (NIM)**

NPL adalah merupakan rasio untuk mengukur kualitas kredit dengan menggunakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. Besarnya NPL yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%.

$$NPL = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} \times 100\%$$

(Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004)

### Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio biaya operasional per pendapatan operasional, yang menjadi *proxy* efisiensi operasional seperti yang biasa digunakan oleh Bank Indonesia (Kuncoro dan Suhardjono, 2011).

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

(Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004)

### Analisis Z-Score Altman

Menurut Prihadi (2010:336) *Altman Z-Score* merupakan sebuah formula multi-variate yang digunakan untuk mengukur kesehatan finansial suatu perusahaan atau untuk memprediksi tingkat kebangkrutan pada perusahaan jasa. Berikut rumus *Altman Z-Score*:

$$Z'' = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Dimana:

$Z$  = *Altman Z-score*

$X1$  = *Current Assets-Current Liabilities : Total Assets*

$X2$  = *Retained Earnings : Total Assets*

$X3$  = *EBIT : Total Assets*

$X4$  = *Market Value Equity : Book Value of Total Debt*

Nilai Cut-Off :

$Z < 1,10$

Bangkrut

$1,10 < Z < 2,60$

Grey Area

$Z > 2,60$

Tidak bangkrut

### Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan teoritis dan kerangka pemikiran diatas maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

$H_1$  : CAR berpengaruh negatif terhadap prediksi kebangkrutan bank.

$H_2$  : LDR berpengaruh positif terhadap prediksi kebangkrutan bank.

$H_3$  : NPL berpengaruh positif terhadap prediksi kebangkrutan bank.

$H_4$  : BOPO berpengaruh positif terhadap prediksi kebangkrutan bank.

### METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini Populasi adalah seluruh Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016 yakni sebanyak 44 Bank. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, dipilih 24 dari 44 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016 digunakan sebagai sampel dalam penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder (dokumenter) laporan tahunan dan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian adalah selama lima tahun dengan menggunakan data dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, data diambil dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai mana mengumpulkan laporan tahunan dan keuangan dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) lalu Melakukan input data variabel penelitian ke dalam Ms. Excel kemudian melakukan uji statistic dengan uji Asumsi klasik yaitu Uji Normalitas, Uji *Multikolinearitas*, Uji *Autokorelasi* dan Uji *Heteroskedastisitas*. Selain itu juga melakukan Analisis Regresi Linear Berganda, Analisis *Z-Score* Altman dan Uji hipotesis dengan menggunakan Uji F, Uji t, dan Uji  $R^2$ . Setelah itu membahas hasil penelitian dengan membuat kesimpulan dan memberikan saran penelitian.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

#### Analisis Altman Z-Score

Tabel 1. Nilai *Z-Score* (Y) Perusahaan Perbankan Tahun 2012-2016

No	Nama Perbankan	Kode	Z-Score					Rata-rata	Ket
			2012	2013	2014	2015	2016		
1	Bank Artha Graha International Tbk	INPC	1.73	1.87	1.9	2.29	2.51	2.06	GA
2	Bank Bukopin Tbk	BBKP	2.45	2.51	2.67	2.64	2.46	2.55	GA
3	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA	2.7	2.6	2.92	3	3.11	2.87	TB

Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 (Yusrizal dan Luciana Fransisca)

4	Bank Central Asia	BBCA	2.88	3.03	3.01	2.9	3.26	3.02	TB
5	Bank China Construction Bank	MCOR	2.66	2.71	2.6	2.73	2.78	2.70	TB
6	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA	2.49	2.1	2.31	1.95	1.89	2.15	GA
7	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	1.87	2	2.43	2.22	2.52	2.21	GA
8	Bank J Trust Indonesia Tbk	BCIC	1.08	0.98	0.83	0.73	0.82	0.89	B
<b>No</b>	<b>Nama Perbankan</b>	<b>Kode</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Ket</b>
9	Bank Mandiri Tbk	BMRI	3	3.21	3.16	2.84	2.77	3.00	TB
10	Bank Mestika Tbk	BBMD	2.34	2.55	2.61	2.58	2.62	2.54	GA
11	Bank Mitra Niaga Tbk	NAGA	2.77	2.89	3	2.69	2.87	2.84	TB
12	Bank Mayapada Tbk	MAY	0.98	2	2.46	2.6	2.68	2.14	GA
13	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	1.2	1.89	2.12	2.46	2.6	2.05	GA
14	Bank Mega Tbk	MEGA	2.81	2.95	2.78	2.67	2.63	2.77	TB
15	Bank MNC International Tbk	BABP	0.59	0.77	0.87	1.13	1.24	0.92	B
16	Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI	2.66	2.8	3	2.81	2.7	2.79	TB
17	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP	1.85	2.43	2.61	2.54	2.34	2.35	GA
18	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	2.55	2.56	2.75	2.7	2.69	2.65	TB
19	Bank Permata Tbk	BNLI	2.58	2.49	2.33	1.9	1.78	2.22	GA
20	Bank QNB Tbk	BKSW	1.86	1.78	2.33	2.56	1.89	2.08	GA
21	Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI	1.88	2.11	2.47	2.77	2.6	2.37	GA
22	Bank Tabungan Negara Tbk	BBTN	1.03	1.25	1.11	1.34	1.56	1.26	GA
23	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	2.65	2.59	2.78	2.66	2.6	2.66	TB
24	Bank Victoria International Tbk	BVIC	2.81	2.99	2.78	2.85	2.98	2.88	TB
	<b>Min</b>		<b>0.59</b>	<b>0.77</b>	<b>0.83</b>	<b>0.73</b>	<b>0.82</b>	<b>0.89</b>	
	<b>Max</b>		<b>3.00</b>	<b>3.21</b>	<b>3.16</b>	<b>3.00</b>	<b>3.26</b>	<b>3.02</b>	
	<b>Rata-rata</b>		<b>2.14</b>	<b>2.29</b>	<b>2.41</b>	<b>2.40</b>	<b>2.41</b>	<b>2.33</b>	

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada table di atas, bahwa rata-rata rasio *Z-Score* Perusahaan pada tahun 2012 sebesar 2.14, kemudian pada tahun 2013 sebesar 2.29, tahun 2014 sebesar 2.41, pada tahun 2015 sebesar 2.40 dan tahun 2016 sebesar 2.41. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan rata-rata *Z-Score* setiap tahunnya, dimana rata-rata paling rendah di tahun 2012, sedangkan rata-rata yang paling tinggi di tahun 2014 dan 2016.

Kemudian nilai minimum pada tahun 2012 sebesar 0.59, pada tahun 2013 sebesar 0.77, tahun 2014 sebesar 0.83, pada tahun 2015 sebesar 0.73 dan tahun 2016 sebesar 0.82. sehingga dapat di simpulkan bahwa perusahaan dengan nilai minimum terendah adalah Bank MNC International dengan nilai minimum 0,59 pada tahun 2012. Nilai maksimum pada tahun 2012 sebesar 3.00, kemudian pada tahun 2013 sebesar 3.21, tahun 2014 sebesar 3.16, pada tahun 2015 sebesar 3.00 dan tahun 2016 sebesar 3.26. Hal ini dapat di simpulkan bahwa perusahaan dengan nilai maksimum tertinggi adalah Bank Central Asia dengan nilai 3,26 pada tahun 2016. Jika di lihat secara keseluruhan, nilai *Z-Score* keseluruhan perusahaan sampel secara rata-rata adalah 2,33. Nilai *Z-Score* tertinggi dari seluruh perusahaan sampel dipegang oleh Bank Central Asia.

### Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas Data

**Tabel 2. Uji One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.51287482
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.073
	Negative	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		1.200
Asymp. Sig. (2-tailed)		.112

Pada Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa nilai p value sebesar  $0,112 > 0,05$  sehingga tidak terdapat perbedaan yang cukup signifikan antar banyaknya sampel yang diamati dari objek yang masuk dalam masing-masing kategori dengan banyaknya yang diharapkan berdasarkan hipotesis.

### Uji Multikolinieritas

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		
	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
	(Constant)		
1	CAR	.924	1.083
	NPL	.720	1.389
	LDR	.822	1.217
	BOPO	.661	1.512

a. Dependent Variable: Z-Score

Sumber: Data Hasil Penelitian

Dari hasil perhitungan nilai *tolerance* pada hasil analisis data, diperoleh nilai VIF  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0.10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak mengalami multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.591 <sup>a</sup>	.349	.326	.52172	2.164

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, LDR, NPL

b. Dependent Variable: Z-Score

Sumber : Data Hasil Penelitian

Dari hasil uji *Durbin-Watson* tabel diatas, nilai DW untuk empat variabel independen adalah 2.164. nilai tabel signifikan 5%, jumlah sampel 120 dan jumlah variabel independen 4 maka diperoleh nilai dL sebesar 1.6339 dan dU sebesar 1.7715. Nilai DW 2.164 lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1.7715 dan kurang dari (4-du)  $4 - 1.7715 = 2.2285$  sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi dalam model penelitian ini.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5. Uji Geljeser**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)			1.071	.051	
1	CAR	-.013	.005	-.211	-1.322	.122
	NPL	-.033	.015	-.226	-1.200	.130
	LDR	.002	.002	.092	.955	.342
	BOPO	-0.339	.002	-.002	-.023	.981

Sumber: Data Hasil Penelitian

Dari grafik tabel diatas, terlihat bahwa nilai p-value pada hasil uji t terdapat koefisien regresi dengan nilai p-value pada hasil uji t terdapat koefisien regresi lebih besar dari nilai 0,05 maka nilai residual tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Pengujian Hipotesis  
Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 6. Persamaan Regresi Berganda**

variabel Independen	Prediksi Kebangkrutan Perbankan		
	Beta	t	Sig
Konstanta	1.065		
CAR	.044	4.126	.000
NPL	.068	2.322	.022
LDR	-.006	-1.822	.071
BOPO	.010	3.125	.002

Sumber: Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1.065 + 0.044X_1 + 0.068X_2 - 0.006X_3 + 0.010X_4$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa koefisien regresi dari  $\beta_1, \beta_2, \beta_4$ , bernilai positif sedangkan  $\beta_3$  bernilai negatif. Hasil regresi ini menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas apabila ditingkatkan akan menimbulkan peningkatan pada variabel terikatnya. Hal ini berarti apabila masing-masing variabel ditingkatkan peranannya secara keseluruhan maupun tiap masing-masing faktor akan meningkat. Nilai a = 1.065 menunjukkan bahwa jika variabel CAR, NPL, LDR, BOPO 0 (nol) maka Prediksi Kebangkrutan Perbankan akan mengalami peningkatan sebesar 1.065

Pengaruh CAR terhadap Prediksi Kebangkrutan Perbankan berpengaruh positif, dimana nilai ( $\beta_1$ ) adalah = 0.044 artinya apabila CAR naik 1% maka Prediksi Kebangkrutan Perbankan akan mengalami peningkatan sebesar 0.44% dengan kata lain semakin besar CAR maka tingkat kebangkrutan bank akan semakin besar dan apabila CAR semakin kecil maka tingkat kebangkrutan bank akan semakin kecil juga. Pengaruh NPL terhadap Prediksi Kebangkrutan Perbankan adalah positif, dimana nilai ( $\beta_2$ ) adalah = 0.068 artinya apabila NPL naik 1% maka Prediksi Kebangkrutan Perbankan akan menurun sebesar 0.68 % dengan kata lain, semakin besar NPL maka tingkat kebangkrutan bank akan semakin besar dan apabila NPL semakin kecil maka tingkat kebangkrutan bank semakin kecil. Pengaruh LDR terhadap Prediksi Kebangkrutan Perbankan adalah negatif, dimana nilai ( $\beta_3$ ) adalah -0.006 artinya apabila rasio LDR dinaikan 1% maka Prediksi Kebangkrutan Perbankan akan menurun sebesar 0.06% dengan kata lain semakin besar LDR maka tingkat kebangkrutan bank akan semakin kecil dan apabila LDR semakin kecil maka tingkat kebangkrutan bank akan semakin besar. Pengaruh BOPO terhadap Prediksi Kebangkrutan Perbankan adalah positif, dimana nilai ( $\beta_4$ ) adalah 0.010 artinya apabila BOPO dinaikan 1% maka Prediksi Kebangkrutan Perbankan akan menurun sebesar 0.10% dengan kata lain semakin besar BOPO maka tingkat kebangkrutan bank akan semakin meningkat dan apabila BOPO semakin kecil maka tingkat kebangkrutan bank akan semakin menurun..

**Uji T (Uji Parsial)**

**Tabel 7. Hasil Uji T**

Variabel Independen	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Signifikan	Keterangan
CAR	4.126	2,000	.000	Signifikan
NPL	2.322	2,000	.022	Signifikan
LDR	-1.822	2,000	.071	Tidak Signifikan
BOPO	3.125	2,000	.002	Signifikan

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) , berdasarkan hasil Uji t pada tabel diatas, diperoleh nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 4,126 dan t<sub>tabel</sub> sebesar 2,000. dan P<sub>value</sub> sebesar 0,000 < 0,05. karena t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> dan nilai P<sub>value</sub> lebih kecil dari nilai alpa 0.05, maka hasil penelitian ini menerima hipotesis pertama yang menyatakan terdapat Pengaruh yang signifikan antara CAR terhadap Prediksi Kebangkrutan Perbankan

Variabel *Loan To Deposit Ratio* (LDR), berdasarkan hasil Uji t pada tabel diatas, diperoleh nilai t<sub>hitung</sub> sebesar -1.822 dan t<sub>tabel</sub> sebesar 2,000. dan P<sub>value</sub> sebesar 0,071 > 0,05. karena t<sub>hitung</sub> < t<sub>tabel</sub> dan nilai P<sub>value</sub> lebih besardari nilai alpa 0.05, maka hasil penelitian ini menolak hipostesis kedua yang menyatakan tidak terdapat Pengaruh yang signifikan antara rasio LDR terhadap Prediksi Kebangkrutan Perbankan.

Sedangkan Variabel *Non Performing Loan* (NPL), dari hasil Uji t pada tabel diatas, diperoleh nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 2,322 dan t<sub>tabel</sub> sebesar 2,000. dan P<sub>value</sub> sebesar 0,022 < 0,05. karena t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> dan nilai P<sub>value</sub> lebih kecil dari nilai alpa 0.05, maka hasil penelitian ini menerima hipotesis ketiga yang menyatakan Terdapat Pengaruh yang signifikan antara NPL terhadap Prediksi Kebangkrutan Perbankan

Variabel Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO), berdasarkan hasil Uji t pada tabel diatas, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.125 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,000. dan  $P_{value}$  sebesar  $0,002 < 0,05$ . karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai  $P_{value}$  lebih kecil dari nilai alpa 0.05, maka hasil penelitian ini menerima hipotesis keempat yang menyatakan Terdapat Pengaruh yang signifikan antara BOPO terhadap Prediksi Kebangkrutan Perbankan.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

**Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F		Sig.
				Tabel	Hitung	
1	Regression	16.761	4.190	2,45	15.394	.000 <sup>b</sup>
	Residual	31.302	.272			
	Total	48.063	119			

Sumber: Data Hasil Penelitian

Pada pengujian, jumlah sampel yang ada adalah sebanyak 120 dan jumlah variabel independen sebesar 5. sehingga pada pengujian ini diperoleh F tabel sebesar 2,45, sedangkan untuk F hitung sebesar 15.394 . Oleh karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, hal ini berarti bahwa variabel  $X_{CAR}$ ,  $X_{NPL}$ ,  $X_{BOPO}$ , dan  $X_{LDR}$  secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kebangkrutan dengan tingkat kesalahan sebesar 0,0000 dan itu juga menyatakan bahwa data tersebut memiliki model yang bagus.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 9. Output Koefisien Determinasi**

Model	Model Summary <sup>b</sup>			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.591 <sup>a</sup>	.349	.326	.52172

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, LDR, NPL

b. Dependent Variable: Z-Score

Sumber: Data Hasil Penelitian

Berdasarkan perhitungan nilai tersebut diatas diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.326. Hal ini menunjukkan bahwa CAR, NPL, LDR, dan BOPO dan secara simultan memberikan pengaruh sebesar 32,60% terhadap Prediksi Kebangkrutan Perbankan, sedangkan sisanya merupakan variable lain yang tidak termasuk kedalam penelitian ini.

### Pembahasan

#### Pengaruh CAR Terhadap Prediksi Kebangkrutan Perbankan

*Capital Adequacy Ratio* adalah suatu rasio kinerja bank yang dapat mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2009)

Pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prediksi kebangkrutan Perbankan, selain itu CAR juga mempunyai pengaruh yang positif terhadap prediksi kebangkrutan bank. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar rasio CAR maka semakin besar pula tingkat prediksi kebangkrutan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bank umum menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio CAR maka semakin tinggi pula prediksi kebangkrutan bank, hal ini disebabkan karena semakin besarnya rasio CAR mengakibatkan pemodal yang dimiliki bank tidak digunakan dengan baik. Hal ini dapat berpengaruh terhadap kinerja perbankan yang tidak menyalurkan dananya dengan baik untuk mendapatkan keuntungan yang lebih dari pemberian kredit. Jika dana tidak disalurkan dengan baik maka perbankan juga tidak mendapatkan keuntungan untuk menutupi biaya-biaya operasional dan lain-lain. Sehingga terjadilah penumpukan modal yang berlebih dan tidak efisien yang mengakibatkan terjadinya resiko kebangkrutan .

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sri Mintarti (2007) yang menyatakan bahwa Variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap prediksi kebangkrutan bank, tetapi bertolak belakang dengan penelitian Sudarno dan Risky Ludy Wicaksana (2011) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negative tidak signifikan terhadap prediksi kebangkrutan perbankan.

### **Pengaruh NPL terhadap Prediksi Kebangkrutan Perbankan.**

Menurut penelitian Siamat (2010), “resiko kredit merupakan suatu resiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan atau dijadwalkan”

Pada Tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa Rasio NPL berpengaruh signifikan terhadap prediksi kebangkrutan bank. Selain itu NPL mempunyai pengaruh yang positif maka semakin besar nilai rasio NPL semakin besar pula resiko kebangkrutan bank.

Nasabah dalam hal ini ada kalanya memberikan data-data fiktif, sehingga mungkin saja kredit yang disalurkan sebenarnya tidak layak, akan tetapi tetap diberikan. Apabila salah dalam menganalisa, kredit tidak layak yang telah disalurkan akan mengalami kredit tak tertagih atau macet. Semakin banyak kredit macet dalam pengelolaan kredit bank yang ditunjukkan dalam NPL akan menurunkan tingkat pendapatan dan sekaligus meningkatkan kerugian bank akibat kredit yang tak tertagih. Oleh karena itu dengan meningkatnya rasio NPL dapat mengakibatkan kebangkrutan semakin besar.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sri Mintarti (2007) yang menyatakan bahwa Variabel NPL berpengaruh signifikan terhadap prediksi kebangkrutan perbankan akan tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Penny Mulyaningrum (2008) yang menyatakan bahwa NPL positif tidak signifikan terhadap prediksi kebangkrutan bank.

### **Pengaruh LDR terhadap Prediksi Kebangkrutan Perbankan**

Martono (2010) menyatakan bahwa “*Loan to Deposit Ratio* adalah rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya”

Pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa Rasio LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat prediksi kebangkrutan bank. Hal ini karena sesuai dengan ketentuan BI tingkat likuiditas bank dianggap sehat apabila LDR-nya antara 80-110%. *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang dapat mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dimana indikator ini menjadi alat ukur terhadap tingkat ekspansifitas perbankan dalam menyalurkan kredit. *Loan to Deposit Ratio* dapat menjadi alat ukur terhadap fungsi intermediasi perankan. Semakin tinggi indikator ini maka semakin baik pula perbankan melakukan fungsi intermediasinya, demikian pula sebaliknya semakin rendah indikator ini maka semakin rendah pula perbankan melakukan fungsi intermediasinya.

Kondisi LDR selama tahun 2012-2016 menunjukkan trend yang positif, kondisi LDR yang semakin baik tetap berada pada batas yang diwajibkan Bank Indonesia yaitu 80%-110%. dikarenakan kondisi bank yang sudah baik dalam menjalankan menejemen atas resiko likuiditas mereka sehingga diprediksi tidak akan membawa bank ke arah kebangkrutan.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mintarti (2007) yang menyatakan LDR tidak berpengaruh terhadap prediksi kebangkrutan bank. tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Vidyarto Nugroho (2012) yang menyatakan LDR memiliki pengaruh terhadap prediksi kebangkrutan bank.

### **Pengaruh BOPO terhadap Prediksi Kebangkrutan Perbankan**

Siamat (2012) menyatakan bahwa pengertian rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah “Rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.”

Pada Tabel 7 dapat di lihat bahwa BOPO Memiliki pengaruh yang signifikan, dan BOPO juga memiliki pengaruh positif terhadap prediksi kebangkrutan perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai rasio BOPO maka semakin besar pula tingkat prediksi kebangkrutan bank yang di alami oleh bank tersebut.

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan penempatan operasi lainnya.

Semakin tinggi BOPO, maka kegiatan operasional yang dilakukan bank tidak efisiensi, begitu pula sebaliknya semakin rendah rasio BOPO maka kegiatan operasional bank semakin efisien. Bank yang efisien dalam menekan biaya operasionalnya dapat mengurangi kerugian akibat ketidak efisienan bank dalam mengelola usahanya sehingga laba yang diperoleh juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sudarno dan Wicaksana (2011) yang menunjukkan BOPO memiliki pengaruh signifikan positif terhadap prediksi kebangkrutan bank, tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Mulyaningrum (2008) yang menyatakan bahwa BOPO positif tidak signifikan terhadap prediksi kebangkrutan bank.

## PENUTUP

Dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap Kebangkrutan Perbankan. Variabel NPL berpengaruh signifikan terhadap Kebangkrutan Perbankan. Serta variabel LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebangkrutan Perbankan, sedangkan BOPO berpengaruh signifikan terhadap Kebangkrutan Perbankan.

Saran yang dapat menjadi masukan dan keritikan bagi perbankan yang akan melakukan analisis prediksi kebangkrutan hendaknya memperhatikan dan lebih meningkatkan CAR, NPL, LDR, BOPO, karena terbukti memberikan pengaruh terhadap Prediksi Kebangkrutan Perbankan, dan bagi peneliti selanjutnya perlu memperpanjang periode amatan, karena semakin lama interval waktu pengamatan, semakin besar kesempatan untuk memberikan gambaran hasil penelitian yang maksimal.

## DAFTAR RUJUKAN

- Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas.2005. *Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 7 No.2. Nopember 2005.
- Bank Indonesia. 2001. Surat Ederan Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP Tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank tanggal 14 Desember 2001. <http://www.bi.go.id>, diakses 14 September 2017
- Bank Indonesia. 2004. Surat Ederan Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. <http://www.bi.go.id>.Diakses 14 September 2017
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*.Edisi kedua .Ghalia Indonesia. Bogor
- Siamat,Dahlan. *Manajemen Lembaga Keuangan* (Jakarta: Intermedia. 2010)
- Dany, Ismanu. 2011. *Kinerja Pansus Bank Century dalam Perspektif Pers Daerah (Analisis Framing Terhadap Teks Tajuk Rencana Harian Jawa Pos Dalam Mengkonstruksi Kinerja Panitia Khusus Hak Angket Bank Century)*. Skripsi Program Sarjana Ilmu Komunikasi Universitas Atma Jaya. Yogyakarta (Tidak Dipublikasikan).
- Haryati, S. 2006. *Studi tentang Model Prediksi tingkat Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Indonesia*. Ventura. Vol9 No.3. Desember 2006, pp 1-19
- Kurniasari, Christiana. 2013. *Analisis Pengaruh Rasio CAMEL Dalam Memprediksi Financial Distress Perbankan Indonesia* . Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang
- Pifer dan Meyer. 1970. *Prediction of Bank Failures*. *Journal of Finance*. September, pp 853-868
- Martono. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangna*. Yogyakarta : Ekonomi
- Mintarti, Sri. 2007. Implikasi Proses Take Over Bank Swasta Nasional Go Public terhadap Tingkat Kesehatan dan Kinerja Bank
- Mulyaningrum, Penni. 2008. *Pengeruh rasio Keuang Terhadap Kebangkrutan Bank di Indonesia*. Thesis Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi Universitas Diponegoro. Semarang(Tidak Dipublikasikan)
- Nugroho, Vidyarto. 2012. *Pengaruh CAMEL dalam Memprediksi Kebangkrutan Bank*. Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara Jakarta.
- Prihadi, Toto. 2010.*Analisis Laporan Keuangan.Ppm Manajemen*.Jakarta
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengembalian Keputusan Strategis*. Erlangga: Jakarta.
- Slamet, Riyadi. 2008. *Banking Assets and Liability Management* (Edisi Ketiga).Lembaga Penerbit FE-UI: Jakarta.
- Suharman, H. 2007. *Analisis Risiko Keuangan untuk Memprediksi Tingkat Kegagalan Usaha Bank*. Jurnal Imiah ASET, Vol. 9No. 1 Februari
- Sudarno dan Wicaksana, Rizki Ludy. 2011. *Analisis Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Kondisi Bermasalah Pada Sektor Perbankan di Indonesia*, Thesis Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi Universitas Diponegoro. Semarang (tidak dipublikasikan)
- Suharman, H. (2007). *Analisis Risiko Keuangan untuk Memprediksi Tingkat Kegagalan Usaha Bank*. Jurnal Imiah ASET. Vol. 9, No. 1 Februari
- Taswan 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik dan Aplikasi*. Edisi II. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Undang-undang RI Nomor 4 Tahun 1998Tentang *Kepailitan*, Diakses 14 September2017
- Undang-undang RI Nomor 36 Tahun 2004Tentang *Kepailitan dan Penundaan Pembayaran Utang*, Diakses 14 September 2017.
- Wimboh, Santoso, et.al. 2004. *Model Prediksi Kebangkrutan Umum Di Indonesia*. *Banking Research and Regulation*. Bank Indonesia  
[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)